



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE 60 PADA CV. KARYA
MILIMETER KREASI (CV.KMK)**

SKRIPSI

Oleh

Adinda Agung Anugrah

NIM 110810301121

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE
60 PADA CV. KARYA MILIMETER KREASI (KMK)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Adinda Agung Anugrah

NIM 110810301121

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

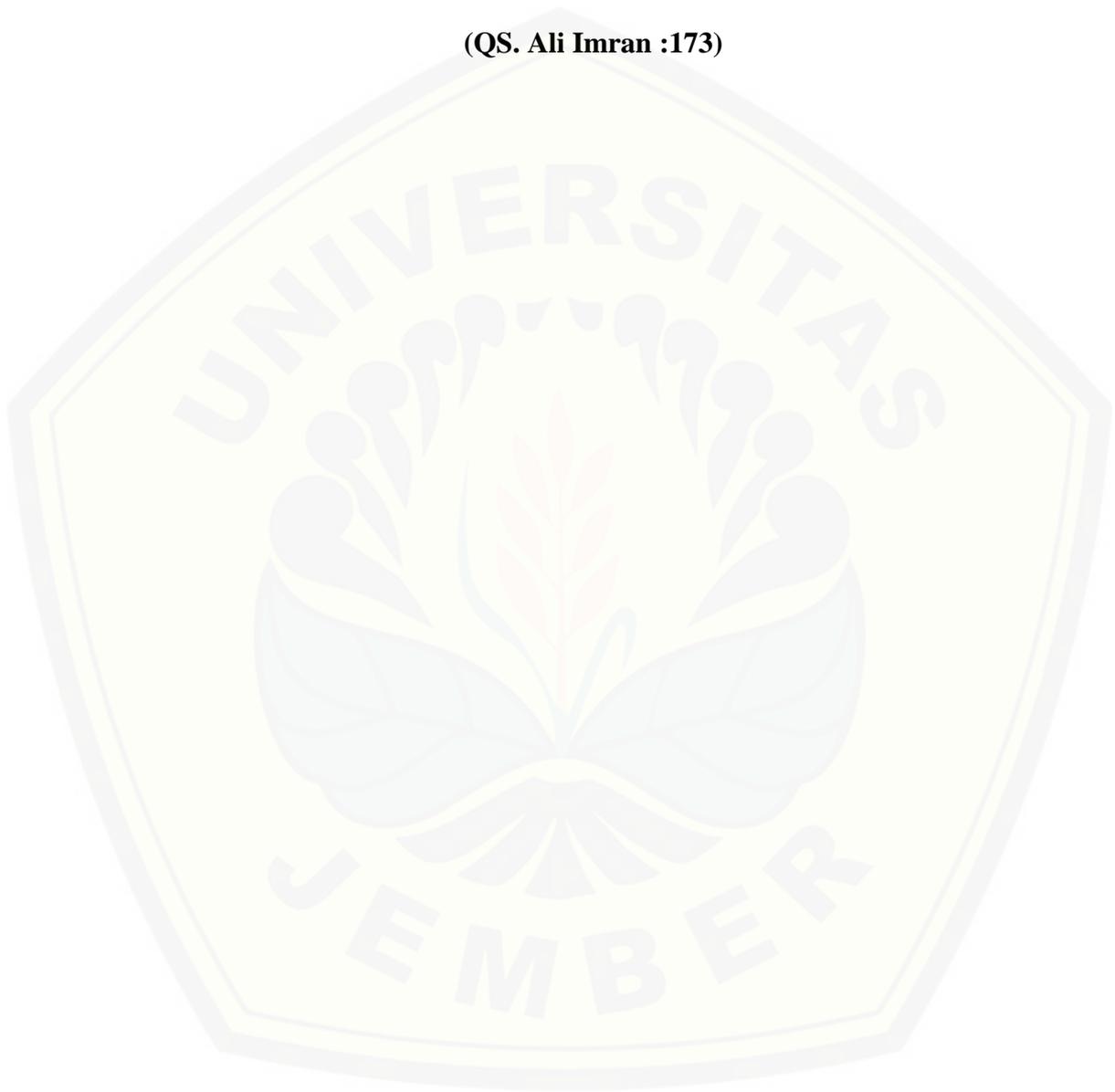
Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Rustiani dan Bapak Subandi yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu.
3. Kekasihku tercinta yang selalu memberi motivasi setiap langkah perjuanganku.
4. Dosen Pembimbing saya Nur Hisamuddin, SE., M.Sa., Ak. dan Bunga Maharani SE., M.SA
5. Para Sahabatku tersayang luka, andre, gilang, gamal, savira, aida, ery, yusi, winda, dina dan semua teman-temanku seperjuangan ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Cukuplah Allah sebagai segalanya Dan Allah sebagai penolong ku

(QS. Ali Imran :173)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adinda Agung Anugrah

NIM : 110810301121

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul adalah ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE 60 PADA CV. KARYA MILIMETER KREASI (CV.KMK)

benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Desember 2018

Yang menyatakan,

Adinda Agung.A

NIM 110810301121

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI RUMAH TIPE 60 PADA CV.
KARYA MILIMETER KREASI (CV.KMK)

Nama Mahasiswa : Adinda Agung Anugrah
NIM : 110810301121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 14 Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA, Ak.
NIP. 19791014 200912 1001

Bunga Maharani, S.E. M.SA
NIP. 19850301 201012 2005

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE
60 PADA CV. KARYA MILIMETER KREASI (KMK)**

Oleh

Adinda Agung Anugrah

NIM 110810301121

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA, Ak.

Dosen Pembimbing II : Kartika, S.E., M.Sc, Ak

Adinda Agung Anugrah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam [laporan laba rugi](#). Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya. Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual. Sebenarnya keduanya berbeda, karena [harga jual](#) telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak.

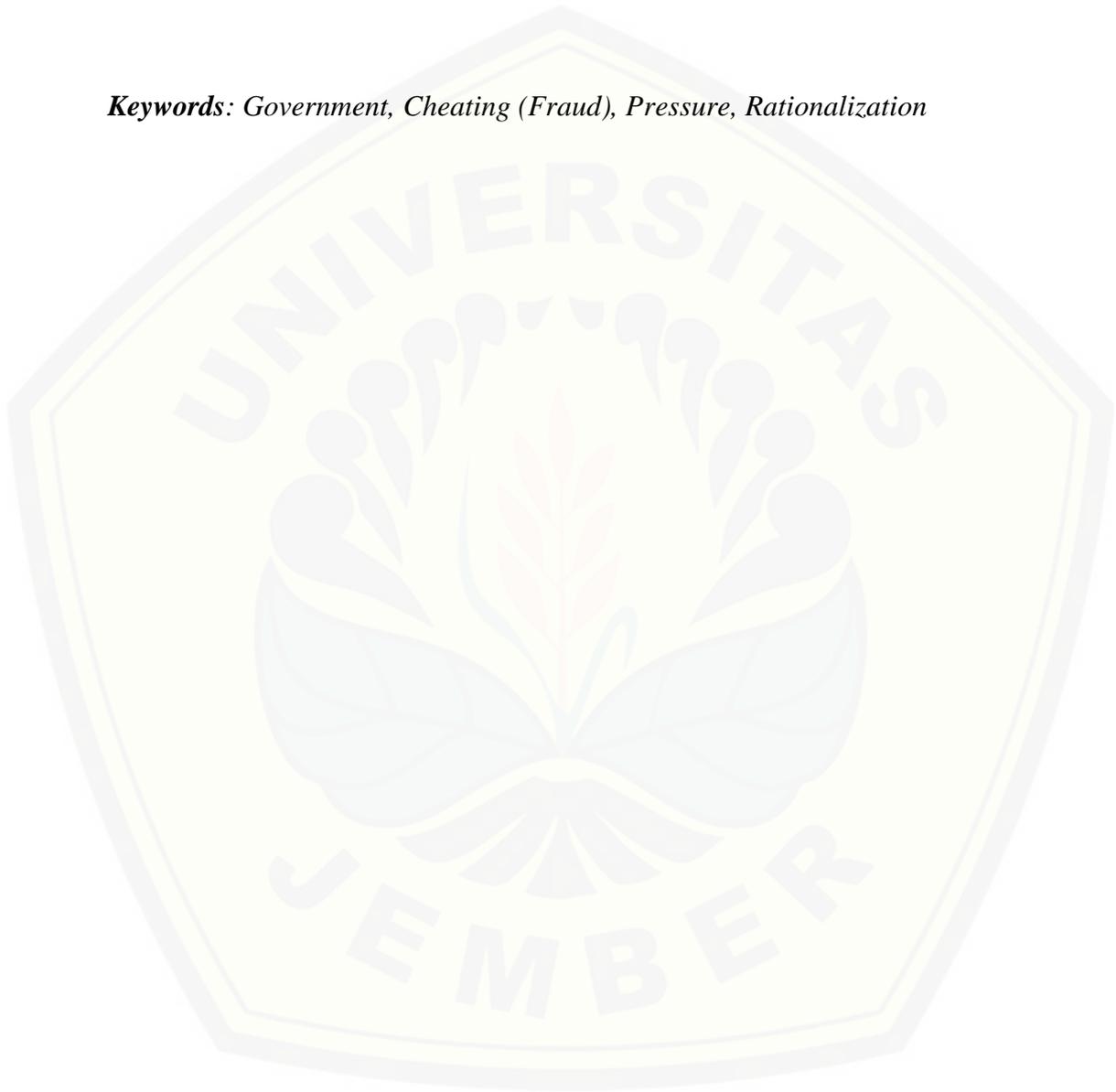
Kata kunci : Harga Pokok Produksi

Adinda Agung Anugrah

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

Keywords: *Government, Cheating (Fraud), Pressure, Rationalization*



RINGKASAN

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE 60 PADA CV. KARYA MILIMETER KREASI (KMK): Adinda Agung Anugrah, 110810301121; 2018; 60 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam [laporan laba rugi](#). Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya. Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual. Sebenarnya keduanya berbeda, karena [harga jual](#) telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak.

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE
60 PADA CV. KARYA MILIMETER KREASI (KMK)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adinda Agung Anugrah
NIM : 110810301121
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : _____ (.....)
NIP.
Sekretaris : _____ (.....)
NIP.
Anggota : _____ (.....)
NIP

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE 60 PADA CV. KARYA MILIMETER KREASI (KMK)** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Nur Hisamuddin, S.E., M.SA, Ak.. dan Bunga Maharani, S.E, M.SA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi.
7. Ibu dan Ayah serta keluargaku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Teman-Teman Akuntansi 2011
10. Sahabat-sahabatku dari SD, SMP dan SLTA

11. Guru-guruku dari TK, SD, SMP dan SLTA yang sudah mengajarkanku selama ini.
12. Keluarga Cemara, Dido, Adikurnia, Septyan, Angga, Okik
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
RINGKASAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1	La
ndasan Teori	5
2.1.1 Harga Pokok Produksi	5
2.1.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	5
2.1.1.2 Metode Pengumpulan Harga Produksi.....	5
2.1.2 Metode Harga Pokok Pesanan	6
2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya	7
2.1.4 Biaya	8
2.1.5 Konsep Biaya	8
2.1.6 Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran ..	9
2.1.7 Produksi	10
2.1.8 Biaya Produksi	10
2.1.8.1 Unsur Biaya Produksi.....	11
2.1.8.2 Metode Pengumpulan Biaya Produksi.....	13
2.1.8.3 Metode Perhitungan Biaya Produksi.....	13
2.2	Me
ode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	15
2.2.1 Laporan Harga Pokok Produksi	17
2.2.2 Perhitungan Harga Jual	18
2.2.3 Penelitian Terdahulu	19

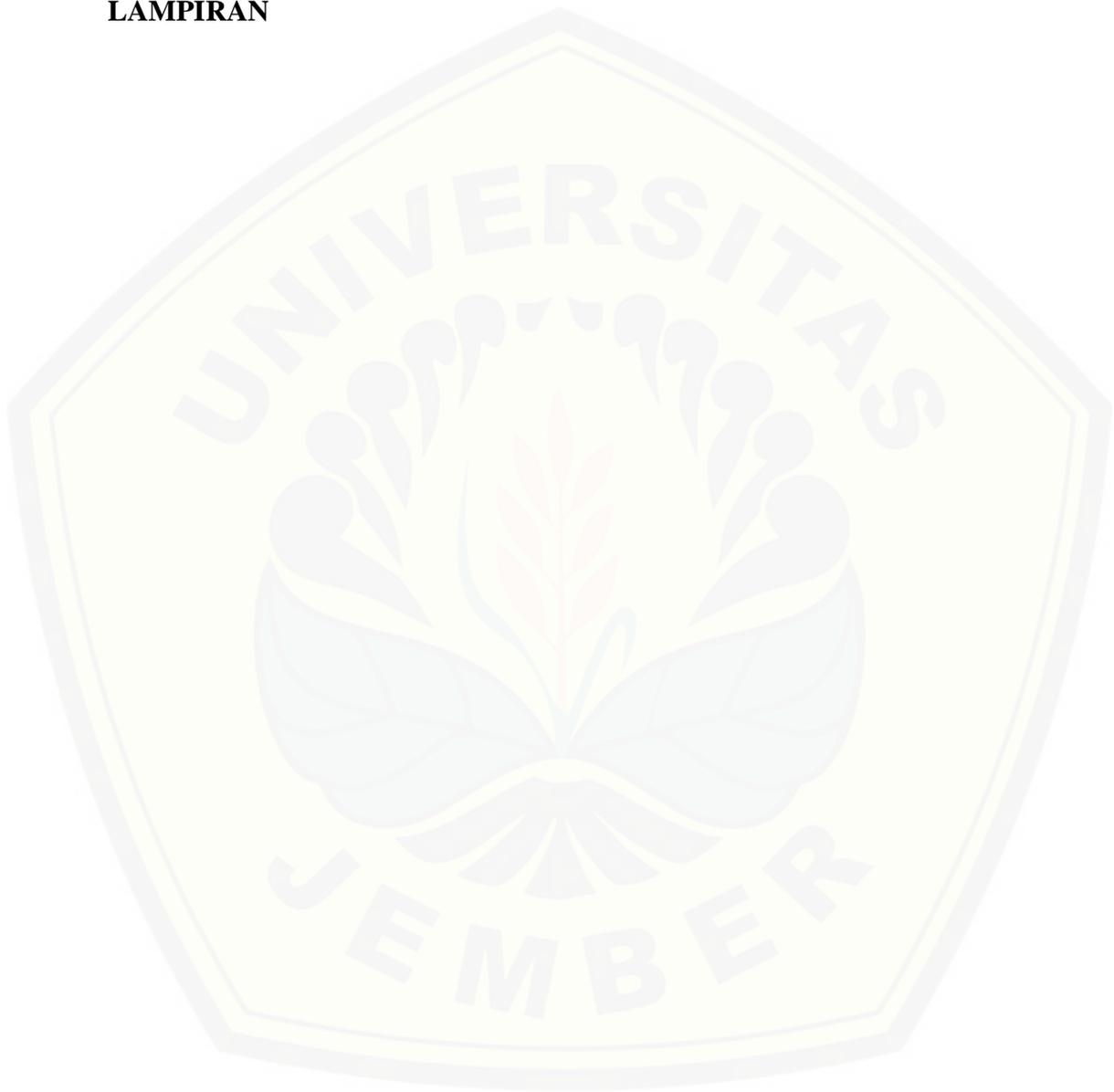
BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1	Jen
is dan Lokasi Penelitian	23
3.1.1 Rincian Data yang Diperoleh	23
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	24

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Ga
mbaran Umum Perusahaan	25
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan CV. KMK	25
4.1.2 Struktur Organisasi	25
4.1.3 Job Description	26
4.1.4 Kegiatan Produksi	27
4.1.5 Perhitungan HPP Rumah Tipe 60 Menurut CV. KMK	29
4.1.6 Analisis Terhadap Hasil Penelitian	35
4.1.6.1 Biaya Bahan Baku.....	36
4.1.6.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	41
4.1.6.3 Biaya Overhead.....	41
4.1.7 Pembahasan	47

BAB 5. Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan	48
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	20
4.1 Tabel Pekerjaan Tanah.....	36
4.2 Tabel Pekerjaan Pasangan.....	37
4.3 Tabel Pekerjaan Beton	37
4.4 Tabel Pekerjaan Plesteran dan Benangan	38
4.5 Tabel Pekerjaan Atap	38
4.6 Tabel Pekerjaan Pintu dan Jendela.....	39
4.7 Tabel Total Biaya Bahan Produksi	40
4.8 Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	41
4.9 Tabel Pekerjaan Pemasangan kramik dan Batu Alam	42
4.10 Tabel Instalasi Listrik.....	43
4.11 Tabel Finishing Cat.....	44
4.12 Tabel Pekerjaan Sanitasi Air.....	45
4.13 Tabel Tenaga Kerja Tidak Langsung.....	46

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Perkembangan teknologi maju bidang informasi telah menimbulkan dampak yang sangat kompleks bagi suatu perusahaan. Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan menjadi besar dan berdampak pada harga pokok produksi yang tinggi (Ratna, 2011).

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh pada berproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, maka kebutuhan akan tenaga kerjanya pun berkurang. Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka komposisi biaya pada produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu penurunan biaya overhead pabrik. Pembebanan biaya bahan bakul dan biaya tenaga kerja langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat di alokasikan secara langsung kepada produk jadi sedangkan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu.

Harga Pokok Produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses kegiatan produksi sehingga produk tersebut berada di pasar dan siap jual. Kebijakan dalam pengklasifikasian dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan.

dalam perhitungan biaya produksi yang terjadi dalam perusahaan. Jika harga pokok produksi dinilai terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar penentuan harga

jual akan mengakibatkan produk yang memiliki nilai jual tinggi atau mahal, sehingga kemungkinan produk tersebut tidak mampu bersaing di pasaran dan tujuan dari perusahaan tidak tercapai karena laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Begitu juga sebaliknya jika harga pokok produksi terlalu rendah, hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi. (Rozizki, 2014)

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diidentifikasi atau diikuti jejak maupun manfaatnya pada produk tertentu, sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai balas jasa atas kinerja yang dilakukan oleh tenaga kerja langsung dalam pengolahan barang jadi. Penggolongan biaya tenaga kerja harus sesuai dengan fungsi pokok dalam perusahaan, supaya dapat dibedakan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produksi dengan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur dari biaya operasional perusahaan.

Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi yang mana kedua metode ini dipengaruhi oleh cara produksi produk. Untuk perusahaan yang mengelolah produknya secara terus menerus dan masal melalui satu atau lebih departemen produksi maka metode yang digunakan adalah metode harga pokok proses yaitu biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi per unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. Pada perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan.

Pelaporan biaya produksi sama halnya dengan periode pelaporan laba rugi, yaitu dilaksanakan pada setiap akhir periode akuntansi. Tujuan perhitungan biaya produksi adalah untuk mengetahui besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan dalam satu proses produksi di setiap akhir periode. Perhitungan biaya produksi ini sangat penting, karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan terhadap harga pokok produksi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga jual produk.

CV. Karya Milimeter Kreasi (KMK) merupakan perusahaan yang bergerak sebagai kontraktor, dimana CV. KMK bekerja sama dengan PT. Kinansyah Adi Jayaland dalam melakukan pembangunan perumahan, khususnya pembangunan perumahan tipe 65. CV. KMK dipilih juga dikarenakan perusahaan ini belum memakai standar dalam perhitungan Harga Pokok Produksinya (HPP), tentunya ini akan berdampak kurang baik bagi perusahaan untuk ke depannya karena CV. KMK akan berkembang pesat serta membutuhkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang standar dan sesuai PABU. Selain itu jika diamati dari harga satu unit rumah di perumahan Bungur Asri yang merupakan proyek dari CV. KMK, peneliti mengamati bahwa rumah yang dipasarkan memiliki harga yang ada di atas rata-rata harga perumahan lain dengan spesifikasi yang sama dan lokasi yang tidak berjauhan. Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan HPP di perusahaan ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk yang dihasilkan CV. KMK. Untuk dapat meningkatkan persaingan dengan perusahaan yang sejenis, perusahaan dituntut menghasilkan produk dengan harga jual yang standar tetapi memiliki kualitas yang tinggi. Dalam hal ini perusahaan harus membuat dan mengelompokkan biaya-biaya sehingga terjadi akumulasi biaya yang efisien dalam penentuan harga jual produk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penentuan Harga pokok Produksi milik CV.KMK sesuai dengan Konsep akuntansi

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

1. **Tujuan Penelitian**
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi peneliti, akademis, dan perusahaan. Untuk mengetahui bagai mana cara CV. KMK menentukan harga Pokok Produksi Rumah.

2. **Manfaat Penelitian**

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, akademis, dan perusahaan.

a) Bagi peneliti

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi serta mampu mengaplikasi teori yang telah diterima dengan realita yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat di jadikan refrensi untuk melakukan penelitian selanjut nya.

b) Bagi akademisi

Penelitian ini diharaplan memberikan suatu kontibusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khusus nya dalam perhitungan harga pokok.

c) Bagi perusahaan

Diharapkan sebagai informasi dan dijadikan alternative cara menghitung HPP yang akan di gunakan oleh perusahaan

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Pokok Produksi

Bagi perusahaan informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang sangat penting, maka harga pokok produksi sebaiknya disusun secara tepat dan rasional. Harga pokok produk dari sebuah produk jadi dapat digunakan untuk menentukan Harga Jual produk. Untuk menentukan harga jual produk. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai harga pokok produksi, maka akan dibahas mengenai pengertian harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, Metode penetapan harga pokok produksi, serta unsur-unsur dan pencatatan biaya produksi

2.1.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen & Mowen (2009: 60), “ Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* selama periode berjalan”. Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk membuat suatu produk. Produk yang telah selesai diproduksi akan dilanjutkan ke proses selanjutnya sesuai oleh Perusahaan.

2.1.1.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode Pokok Produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*) dan metode Harga Pokok Proses (*Proses Costing Method*).

2.1.2 Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan (*Job order Costing Method*) merupakan salah satu metode pengumpulan harga pokok produksi, yang mana proses produksinya berdasarkan pesanan konsumen. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan mengenai metode harga pokok pesanan.

Menurut Mulyadi (2005: 38), “ Harga pokok pesanan merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan menurut Mulyadi (2005: 8) karakteristik metode harga pokok pesanan sebagai Berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya pokok produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *Overhead* Pabrik.

Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di awal.

2.2.1 Tujuan Akuntansi Biaya

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan dari akuntansi biaya. Menurut Garisson (2009: 33) dalam buku akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok dan pengendalian biaya menyatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka didalam mengelola

perusahaan atau bagian nya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuan nya tersebut biaya yang di keluarkan oleh atau terjadi di dalam perusahaan harus di catat dan di golongan sedemikian rupa sehingga memungkinkan.:

- a. Penentuan harga pokok secara teliti
- b. Pengendalian biaya
- c. Analisis biaya-biaya

Tujuan dan manfaat akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009:7) adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan yaitu informasi yang bermanfaat :

- a. Menentukan kas produk
- b. Pengendalian biaya dengan tepat dan teliti
- c. Pengambilan keputusan khusus oleh manajemen

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa pada dasar nya tujuan akuntansi biaya adalah untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan berarti menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi dan sejalan, dengan tujuan perusahaan dan sesuai. Pengendalian berarti aktivitas mengarah kan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan, dengan asumsi bahwa rencana terebut sudah benar. Pengambilan keputusan berarti HPP menyediakan informasi yang relevan dengan memberikan keputusan khusu yang berhubungan dengan informasi yang akan datang.

2.2.2 Biaya

Akuntansi mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan = atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut Mulyadi dalam Akuntansi Biaya (2009:8)“ biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan pengertian menurut Carter dan Usry (2004: 29) adalah : biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau yang mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Jika dilihat dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah kas atau nilai yang setara kas yang dikorbankan oleh perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan produk yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dimasa kini dan yang akan datang

2.2.2 Konsep Biaya

Seringkali istilah biaya digunakan sebagai sinonim dari beban, walaupun sebenarnya keduanya berbeda. Menurut Mursyidi (2010 :27) biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat dibebankan pada saat ini atau dibebankan dimasa yang akan datang sedangkan beban adalah aliran keluar yang terukur dari suatu barang atau jasa yang kemudian dengan pendapatan untuk menentukan laba atau semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapat.

Firdaus dan Wasilah (2012: 15) menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Jika dilihat dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah kas atau nilai yang setara kas yang dikorbankan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan produk yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan atau organisasi di masa kini dan masa yang akan datang.

2.2.3 Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok produk secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti maka biaya perlu diklasifikasikan sehingga dapat dipisahkan antara mana biaya produksi dan mana pula yang bukan biaya produksi.

Pada akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan penggunaan dari data biaya tersebut. Supriyono (2011:36) menggolongkan biaya atas dasar: fungsi pokok dari kegiatan perusahaan, periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan, Tendensi perubahannya terhadap kegiatan atau *volume*, Objek atau pusat biaya yang dibiayai, tujuan pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan.

Menurut Supriyono (2011:36) berdasarkan tendensi perubahannya terhadap kegiatan atau *volume*, biaya digolongkan atas

1. Biaya Tetap

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan *volume* kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- b. Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan *volume* kegiatan, semakin tinggi *volume* kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah *volume* kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan *volume* kegiatan, semakin besar *volume* kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah *volume* kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
- b. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan *volume* kegiatan.

2.2.4 Produksi

Produksi adalah proses dimana mengelolah input menjadi out put. Input yang di maksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang di proses menjadi produk selesai. Menurut Firdaus dan Wasilah (2009: 42), proses produksi dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Satu tahapan proses produksi

Satu tahapan proses produksi adala satu tahapan proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produk selesai melalui satu departemen atau satu tahapan proses produksi.

2. Beberapa tahapan proses produksi

Beberapa tahapan proses produksi adalah suatu proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produk selesai melalui beberapa departemen. Departemen tersebut terdiri dari departemen produksi dan departemen jasa atay pembantu sebagai penunjang departemen produksi

2.2.5 Biaya Produksi

Menurut Supriyono (2011:40) biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Secara garis besar biaya produksi dapat digolongkan ke dalam: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku sering pula disebut *prime cost* atau biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah *conversion cost* atau biaya konversi, yang artinya biaya untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk.

2.2.5.1 Unsur-unsur biaya produksi

Unsur-unsur biaya dalam laporan biaya produksi biasanya terbagi menjadi tiga kelompok besar biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya bahan baku langsung

Mulyadi (2009:42), menyatakan bahwa bahan baku langsung merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk mendapatkan bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lainnya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur), ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

b. Biaya tenaga kerja Langsung

Mulyadi (2009: 45) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Misalnya gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, dan lain-lain. Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan secara langsung untuk mengolah bahan baku langsung menjadi produk jadi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik disebut juga biaya produk tidak langsung. Biaya ini timbul karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Mulyadi, (2009:48) secara sederhana menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. *Overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan bahan pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan produk.

Biaya *overhead* merupakan salah satu dari komponen biaya produksi yang juga menentukan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan harga jual produk. Seringkali biaya ini luput dari perhatian manajemen dengan tidak terlalu memikirkan besarnya *overhead* pabrik, tetapi hal ini salah besar sebab biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang paling sulit untuk penentuan besarnya biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi yang lain yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya *overhead* pabrik dalam perusahaan yang memproduksi dengan berdasarkan pesanan biasanya menggolongkan *overhead* Pabrik menjadidi beberapa golongan. Mulyadi (2009: 208) menggolongkan biaya *Overhead* pabrik dalam perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan sebagai berikut:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- c. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap asset tetap
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- e. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Pencatatan biaya *overhead* pabrik untuk perusahaan biasa nya mencatat biaya *overhead* pabrik nya dengan dua cara untuk pencatatan *overhead* pabriknya, yaitu dengan cara pencatatan *overhead* pabrik nya ditentukan dimuka dan pencatatan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.

- a. Pencatatan biaya *overhead* ditentukan dimuka adalah pencatatan biaya *overhead* yang membebankan biaya *overhead* kepada produknya dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka, sehingga tarif biaya *overhead* pabrik ini dihitung pada awal tahun.

- b. Pencatatan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat besarnya *overhead* yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi

2.2.5.2 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi perusahaan. Perusahaan dapat memproduksi produk dengan dua metode yaitu produksi berdasarkan pesanan dan produksi secara masa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produksinya atas dasar pesanan (*Order*) yang diterima dari pihak luar perusahaan sedangkan perusahaan yang memproduksi secara masa melaksanakan produksinya untuk memenuhi kebutuhan gudang.

2.2.5.3 Metode Perhitungan Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi untuk siap di pasarkan. Untuk menentukan harga jual secara tepat, maka diperlukan perhitungan harga pokok suatu produk secara benar. Biaya produksi juga merupakan dasar untuk menentukan harga jual, karena harga pokok memberikan tingkat prestasi yang diusahakan untuk diperoleh bagi pengorbanan yang telah dilakukan. Firdaus dan Wsilah (2012: 40) memberitahukan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi dibagi menjadi dalam tiga kategori besar: bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Metode perhitungan biaya produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Perbedaan unsur dalam pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

1. Metode full costing

Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi pada produk.

Dalam metode full costing semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel dihitung sebagai harga pokok produksi. Dengan ini biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku : xxxxxxxxxxxx
- b. Biaya tenaga kerja langsung : xxxxxxxxxxxx
- c. Biaya overhead pabrik variabel : xxxxxxxxxxxx
- Biaya overhead Pabrik tetap : xxxxxxxxxxxx
- Biaya produksi : xxxxxxxxxxxx

2. Variable Costing

Metode variable costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya variabel produk. Harga pokok produk yang dihitung menggunakan pendekatan variable costing yang terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran, administrasi, dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap) biaya produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya berikut :

- Biaya bahan baku : xxxxxxxxxxxx
- Biaya tenaga kerja langsung : xxxxxxxxxxxx
- Biaya overhead pabrik variabel : xxxxxxxxxxxx
- Biaya Peoduksi : xxxxxxxxxxxx

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variabel costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan tarifnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada variabel costing memperlakukan biaya tetap produksi tidak langsung bukan sebagai unsur biaya produksi, tetapi

lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam variabel costing tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

2.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan Harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar cara memproduksi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Produk atas Dasar Pesanan (*Job Order Cost*)

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, proses produksinya berjalan atas dasar pesanan dari pembeli dan produk yang dihasilkan terdiri dari berbagai macam jenisnya sesuai dengan pesanan atau selera pembeli. Metode harga pokok pesanan mempunyai karakteristik tersendiri, karakteristik tersebut berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. Menurut Mulyadi (2007: 41) karakteristik-karakteristik dalam metode pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesiikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu: biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Produk atas Dasar Proses (*Process Costing*)

Menurut Mulyadi (2007: 69) adapun karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok berdasarkan proses adalah:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan kebulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk satandar untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode harga pokok proses dapat diterapkan pada perusahaan yang memiliki ciri-ciri menghasilkan produk standar, produk yang dihasilkan jumlahnya sama setiap bulan dan kegiatan produksi diawali dengan pembuatan produk standar.

2.2.1 Laporan harga Pokok Produksi

Laporan Harga Pokok Produksi atau disebut juga dengan laporan biaya produksi merupakan sarana dalam menyajiikan jumlah biaya yang diakumulasikan dan juga merupakan sumber sumber informasi guna menyiapkan ayat jurnal ikhtisari yang mencatat aktivitas dalam setiap perkiraan biaya sehubungan dengan pengawasan terhadap biaya produksi.

Menurut Lili M sadelii Dalam Ekmal (2010) Laporan biaya Produksi adalah:

Laporan biaya produksi untuk suatu departemen merangkum seluruh aktivitas selama satu periode tertentu.

Laporan biaya produksi untuk perusahaan yang melakukan proses produksi secara kesinambungan, laporan biaya produksinya memuat tiga bagian:

- a) *Quantity Schedule (Unit Report)*
- b) *Cost Schedule (Cost Report)*
- c) *Cost Recapitulation (Rekapitulasi Biaya)*

Quantity Schedule merupakan pernyataan yang menggambarkan jumlah produksi setiap departemen, Jumlah yang dikirim ke departemen berikutnya, jumlah yang belum siap di suatu departemen, jumlah yang hilang atau susut di satu departemen dan jumlah yang dikirim ke gudang. *Cost Schedule* menggambarkan dengan jelas total biaya setiap departemen dan biaya per unit masing-masing unsur biaya dan juga menggambarkan biaya perunit output.. *Cost recapitulation* menggambarkan biaya produksi yang sudah siap dan biaya yang belum siap (*work in Proses*).

2.2.2 Perhitungan Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Penentuan harga jual yang salah bisa berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), return yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing dan sebagainya (Supriyono, 2010:314).

Seperti telah disebutkan di atas bahwa harga jual suatu produk ditentukan oleh factor seperti : permintaan dan penawaran di pasar, persaingan, dan selera. Kebanyakan penentuan harga jual yang ditetapkan perusahaan adalah harga jual yang sudah terbentuk di pasar atau dengan kata lain harga standart. Tetapi dasar penentuan harga jual sebenarnya adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk akhir.

Faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Biaya dapat memberikan informasi batas bawah penetapan harga jual. Jika harga jual dibawah biaya produksi, maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan atau bisa jadi mengganggu pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi biaya produksi senantiasa diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual. Selain factor biaya yang harus dipertimbangkan manajer adalah factor pesaing yang merupakan factor yang cukup sulit untuk diramalkan dalam pembentukan harga jual suatu produk di pasar.

Pada umumnya harga jual suatu produk atau jasa yang sudah dibentuk di pasar, sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Namun manajemen puncak memerlukan informasi biaya penuh untuk memperhitungkan konsekuensi laba dari setiap alternative harga jual yang terbentuk di pasar. Harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi, dengan kata lain harga jual harus dapat menutup biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu merupakan dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan

yang ada. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Rorizki Setiawan (2014)	Analisis Harga Pokok Produksi Rumah Pada PT. Murad Jaya Sejahtera Pekanbaru	Deskriptif Kualitatif	Dalam pengumpulan biaya produksi, PT. Murad Jaya Sejahtera menggunakan metode harga pokok pesanan (<i>job order cost method</i>). Dalam perhitungan harga pokok produksi rumah, perusahaan belum menerapkan PSAK No. 44 hal ini terlihat dari ketidaksesuaian mengenai biaya angkut bahan baku, biaya bunga bank, dan beban penyusutan aktiva tetap.
2.	Riska Putri Sekar Tunjung Sari (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job</i>	Deskriptif Kualitatif	Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Dharma Putra Mandiri telah sesuai dengan metode <i>Job</i>

		<i>Order Costing.</i> (Studi Pada CV. Dharma Putra Mandiri)		<i>Order Costing.</i> Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan pada perhitungan harga pokok produksi dalam pembuatan <i>table</i> dan <i>bench</i> .
3.	Syaifuddin Zuhri (2017)	Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Unit Rumah pada Perumahan Tambora di Lamongan.	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi unit rumah pada perumahan Tambora sebanding lurus dengan margin keuntungan yang didapat. Semakin besar harga pokok produksi rumah, maka semakin besar pula margin keuntungan yang diperoleh.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis dan lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata, kalimat atau narasi baik yang di peroleh dari wawancara mendalam atau observasi. Dalam perkembangan riset kualitatif yang semakin kaya fariasi nya, riset ini memiliki keluwesan bentuk dan strategi nya. Kreasi pada pemikir dan peneliti kualitatif dalam bentuk berbagai bidang yang relative baru bagi peneliti ini, memungkinkan perumusan karakteristiknya tidak bersifat definitive (Sutopo, 1996 : 32)

Penelitian kualitatif memiliki karakter yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya berdasarkan data-data yang ada, melakukan penyajian data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah actual sebagai adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Mudrajad:2014). Adapun penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain nya dalam masyarakat atau populasi. Tipe yang paling umum daari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah perusahaan milik perseorangan yang bergerak di bidang *kontraktor* (pembangunan perumahan)

3.1.1 Rincian data yang diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam penulisan ini untuk dapat membantu dalam analisis serta memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dianalisis, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penulisan :

1. umum perusahaan CV.KMK
2. Data RAB rumah type 60
3. Data pendukung lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.1.2 Metode Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulisan menggunakan metode sebagai berikut. Penelitian lapangan (Field research), yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau langsung pada objek dan sasaran yang akan diteliti pada rumah type 60. Adapun penelitian lapangan meliputi :

- a. Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian indriyanto (2012). Wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara yang tidak terstruktur, sehingga penulis memberikan pertanyaan sesuai dengan data yang diperoleh agar mendapatkan penjelasan yang lebih rinci untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penulis mendapatkan gambaran mengenai proses pengakuan dan penilaian asset biologis yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Pengamatan (observasi), yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung kepada objek dan sasaran yang akan diteliti. Dalam hal ini melakukan sebuah pengecekan apakah metode perhitungan harga pokok produksi pada CV.KMK untuk type 60 sudah sesuai dengan standar akuntansi.

Dari data yang dikumpulkan maka, langkah selanjutnya adalah:

1. Mendokumentasikan tariff dalam perhitungan harga pokok produksi dengan system tradisional.
2. Dalam tahap ke dua dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan konsep akuntansi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Hasil dari metode perhitungan HPP yang dilakukan oleh CV.KMK memperlihatkan perbedaan hasil yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan metode perhitungan menurut konsep akuntansi yang telah dilakukan oleh peneliti, hal ini terjadi karena CV.KMK kurang tepat dalam mengklasifikasi biaya overhead.
- b. CV. KMK menggunakan metode full costing yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan segala unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Proses perhitungan harga pokok produksi CV.KMK tidak di klasifikasi sendiri Biaya Overhead nya, hanya saja langsung diakumulasikan terhadap Rencana Anggaran Biaya nya sehingga menimbulkan kelebihan Biaya pada RAB.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan dalam segi sebagai berikut :

- a. Penelitian ini terbatas dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Data yang didapat oleh peneliti hanya RAB, Company Profile dan denah rumah sehingga peneliti tidak dapat mengkresek harga apakah sudah sesuai dengan yang dilampirkan oleh perusahaan
- b. Penelitian ini hanya terbatas di satu perusahaan saja sehingga tidak dapat membandingkan ke efektifitasan metode full costing yang sesuai dengan konsep akuntansi dengan pengguna nya.
- c. Hasil penelitian tidak dapat di jadikan dasar oleh CV.KMK dikarenakan harga satuan digunakan harga toko

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian adalah :

- a. Bagi Perusahaan
 - a) Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dan peneliti berbeda tetapi tidak begitu signifikan hal ini terjadi karena perbedaan pengelompokan biaya oleh CV.KMK dengan peneliti. Perbedaan juga terjadi karena CV.KMK tidak memasukkan biaya Over Head dalam perhitungannya.
 - b) Pada perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara CV.KMK dan peneliti tentunya akan berimbas pada keputusan penetapan harga jual, dengan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi akan mempengaruhi harga jual perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan dengan skala yang lebih besar contohnya developer sehingga akan diketahui apakah metode yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan konsep akuntansi yang tepat dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Benny, 2008, Analisis Penentuan Biaya Tidak Langsung Pada PT.Multi Palma Sejahtera Sikijang, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.
- Blocher, Ed , E.Stout David dan Cokins Gary, 2011, *Manajemen Biaya* Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K. And Milton F. Usry, 2004, *Akuntansi Biaya, Edisi Ke 13, Terjemahan Krista*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Carter, William K, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 14, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ekmal, 2010, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Rumah Pada PT.Rozaqqindo Jaya Pekanbaru*, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.
- Kasmianti, 2008, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Biaya Pembangunan Rumah Pada Pengembang PT.Bina Fabelia Pekanbaru*, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulayadi, 2007, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kotler, P. & Armstrong, G. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran* Jilid 1. Jakarta:Erlangga.
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah 2012. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaar dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 1993. *Akuntansi Biaya pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat Belas. BPFE. Yogyakarta.

Erawati dan Lily. *Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga*

Jual Pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang. Akuntansi STIE

MDP, 2013

Firdaus A D dan Wasilah. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. *Akuntansi Manajerial*. Jilid

1. Jakarta: Salemba Empat, 2006

Hesti Wulandari. *Analisis penerapan system Activity Based Costing (ABC) dalam peningkatan akurasi biaya pada PT. Martino Berto*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. 2011.

Lampiran

Lampiran 1

		<u>TIME SCHEDULE</u>																																																																																										
Type	: TYPE 60																																																																																											
Waktu Pelaksanaan	: 72 Hari kerja																																																																																											
NO.	JENIS PEKERJAAN	VOLUME	MINGGU																																																																																									
			1						2						3						4						5						6						7						8						9						10						11						12																							
1	2		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6																		
A	PEKERJAAN PERSIAPAN		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6						
B	PEKERJAAN TANAH		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
C	PEKERJAAN PASANGAN		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
D	PEKERJAAN BETON		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
E	PEKERJAAN PLESTERAN DAN BENANGAN		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6						
F	PEKERJAAN ATAP		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6												
G	PEKERJAAN LANTAI		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6												
H	PEKERJAAN PLAFOND		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6												
I	PEKERJAAN PINTU & JENDELA		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6												
J	PEKERJAAN CAT - CATAN		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6												
K	PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6																		
L	PEKERJAAN SANITAIR		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6																		
Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja																																																																																												
Tukang = 3 Orang																																																																																												
Tenaga = 3 Orang																																																																																												

